

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, hal yang paling mendasar dalam dunia pendidikan adalah peningkatan mutu pembelajaran. Pemerintah juga telah melakukan usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan, mulai dari pembaruan kurikulum, penguasaan guru terhadap konsep pelajaran yang akan diajarkan, pelaksanaan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penataran guru, dan sebagainya. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus lebih serius dalam pengadaan tenaga pendidik untuk peningkatan mutu pendidikan (Syaiful, 2003).

Kemampuan seorang guru sangat memegang peranan penting dalam pembentukan peserta didik, baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran tersebut. Pada proses belajar, guru akan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan sebaliknya siswa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan proses belajar bukan hanya terjadi hubungan antar guru dengan siswa saja, tetapi hubungan siswa dengan siswa lainnya juga akan terjadi. Pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA, siswa senantiasa dibimbing untuk mempelajari konsep-konsep biologi secara teoritis dan praktek. Siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan siswa lain dan mampu bekerja dan belajar dalam kelompok. Berani mengutarakan pendapat dan menerima pendapat orang lain. Hal ini diperlukan kecakapan sosial (*social skill*) yang memadai dalam mempelajari biologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup diantaranya, dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik di masyarakat dalam memecahkan problema yang dihadapi (Anonim, 2003). Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi belajar yang efektif dan efisien, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran yang tepat pada pengajaran akan sangat membantu keefektivan proses pembelajaran dan penyampaian materi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan minat dan motivasi belajar, model yang tepat juga dapat memudahkan siswa melakukan interaksi sosial. Seperti halnya dalam pelajaran biologi yang tidak terlepas dari hafalan yang akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan, untuk itu sangat perlu dilakukannya pemanfaatan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh setelah melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa SMA Negeri 1 Meranti, bahwa belajar biologi kurang menarik dan sering menimbulkan kebosanan saat belajar. Menurut guru tersebut, pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat sering mengantuk dan merasa jenuh, serta hasil belajar siswa masih rendah, siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor lebih besar atau sama dengan 74. Menurut siswa, saat belajar biologi guru selalu mengajarkan dengan cara yang membosankan dan tidak inovatif. Menyikapi masalah tersebut, perlu adanya upaya yang dilakukan guru biologi untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi yang bisa membuat siswa lebih tertarik saat belajar biologi. Hubungan sosial yang baik juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan cara yang tepat akan dapat memotivasi siswa belajar dan memperoleh nilai yang diharapkan.

Djamarah (2006) mengatakan dalam rangka pembelajaran, bahwa model pembelajaran ataupun alternatif lain dapat digunakan atau dipilih oleh guru, hanya permasalahannya bagaimana memilih dan menggunakan model belajar tersebut sehingga dapat menampilkan kegiatan belajar anak didik yang optimal dan banyak menampilkan berbagai keterampilan proses. Penggunaan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu cara untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, dan memudahkan siswa melakukan interaksi sosial. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang paling banyak digunakan dalam penelitian dan praktek di dunia pendidikan. Pembelajaran kooperatif terjadi ketika adanya kerja sama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai ketika kelompok yang satu saling berinteraksi dengan kelompok lainnya (Johnson,2002).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar (Isjoni, 2009). Pembelajaran kooperatif juga dipandang efektif yaitu manusia memiliki derajat potensi, latar belakang historis, dan harapan saling mencerdaskan. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan interaksi yang saling membantu sehingga tercipta suasana belajar dan siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga sesama siswa. Pembelajaran kooperatif ditandai dengan saling ketergantungan positif dengan tujuan terstruktur, pertanggung jawaban yang jelas dalam pembagian individu dari kelompok melalui penetapan peran dan bertanggung jawab pada peran yang ditugaskan, kemampuan pengelompokan heterogen, pembagian peran kepemimpinan, pembagian tugas belajar yang ditunjuk untuk memaksimalkan hasil belajar dari masing-masing anggota, menjaga hubungan kerja yang baik, proses orientasi, pengajaran keterampilan kolaboratif, observasi guru terhadap interaksi siswa dan penataan prosedur dan waktu untuk pengolahan (Pandya,2011). Pendekatan pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam pelajaran biologi bahwa pembelajaran kooperatif memiliki signifikan lebih tinggi terhadap hasil prestasi dibandingkan dengan metode pengajaran yang teratur (Muraya,2011).

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari banyak tipe. Pada penelitian ini, dipilih dengan menggunakan tipe *Cooperative Script* (CS) dan tipe *Think-Pair-share* (TPS). Kedua tipe ini sama-sama menekankan kepada siswa yang berbentuk kelompok. Perbedaan kedua tipe ini terletak pada operasional pengerjaan, yaitu tipe *Cooperative Script* (CS) merupakan model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan menjelaskan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Sedangkan tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan kelompok belajar berpikir-berpasangan-berempat, dimana siswa bekerja sama dengan rekan pasangannya, kelas disusun dalam kelompok pasangan dengan kemampuan heterogen dengan topik yang dibahas tiap-tiap kelompok sama. Oleh karena itu diambil model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* (CS) dan *Think-Pair-Share* (TPS) dalam materi Ekosistem.

Materi ekosistem merupakan materi pokok yang memiliki cakupan yang luas, sehingga membutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat mempermudah para siswa dalam mempelajari materi tersebut dengan baik. Pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan membuat kelompok dimana siswa turut berperan aktif untuk bertanya dan saling bekerja sama serta dapat melibatkan seluruh siswa dikelas sehingga tercapai interaksi sosial antar siswa. Oleh karena itu, dari berbagai tipe model pembelajaran kooperatif, seperti tipe *Cooperative Script* (CS) dan *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan model yang dapat digunakan dalam materi ekosistem.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) pernah diteliti oleh Tarigan (2012) pada materi daur biogeokimia, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat, serta membedakan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe TPS dengan tipe STAD, hasil penelitian disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan STAD. Oleh karena itu, perlu melakukan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif yang berbeda yaitu tipe *Cooperative Script* (CS) dan *Think-Pair-Share* (TPS).

Menurut hasil penelitian Utama (2013) *The Effect Of Think Pair Share Teaching Strategy To Students' Self-Confidence And Speaking Competency Of The Second Grade Students Of SMPN 6 Singaraja*, menunjukkan hasil penelitian bahwa pengajaran yang menggunakan model *Think-Pair-Share* memiliki kepercayaan diri lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Selanjutnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zamzani (2013) bahwa penggunaan model kooperatif tipe *Cooperative Script* (CS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar membaca dan mengidentifikasi komponen elektronika pasif pada siswa kelas X TAV 1 dan X TAV 2 dilihat dari rata-rata nilai *post-test* siswa kelas eksperimen sebesar 87,79 dan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 70,10 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar siswa kelas kontrol. Menurut penelitian Astiti, 2014 dengan judul Perbandingan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan *Think Pair and Share* terhadap Minat Dan

Hasil Belajar Kelas X Pokok Bahasan Ekosistem SMA Wali Songo Semarang Tahun Ajaran 2012/2013, menunjukkan bahwa hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara minat dan hasil belajar siswa kelas yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share*. Dilihat dari nilai rata-rata pretest kelas eksperimen I sebesar 63,76 dengan ketuntasan klasikal 70,58%, hasil rata-rata post test kelas eksperimen I sebesar 64,9 dengan ketuntasan klasikal 85,29% sedangkan kelas eksperimen II nilai rata-rata pretest sebesar 69,88 dengan ketuntasan klasikal 79,42%, hasil rata-rata post test kelas eksperimen II sebesar 72,82 dengan ketuntasan klasikal 88,24%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah 'Perbedaan Hasil Belajar dan Kecakapan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* (CS) dan tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Meranti Tahun Pembelajaran 2013/2014'.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar biologi masih rendah.
2. Pemilihan model pembelajaran masih kurang bervariasi, yaitu konvensional dengan metode ceramah.
3. Kerja sama yang individual membuat siswa kurang mampu berinteraksi dengan sesamanya, dan siswa belum dikondisikan dengan belajar kelompok dalam kegiatan kooperatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar siswa dan kecakapan sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* (CS) dan *Think-Pair-Share* (TPS). Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa dan kecakapan sosial siswa. Materi pokok yang digunakan adalah Komponen Ekosistem dan Interaksinya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* (CS) dan *Think-Pair-Share* (TPS) Materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah ada perbedaan kecakapan sosial siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* (CS) dan *Think-Pair-Share* (TPS) Materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* (CS) dan *Think-Pair-Share* (TPS) materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui perbedaan kecakapan sosial siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* (CS) dan *Think-Pair-Share* (TPS) materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Meranti Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
2. Bagi siswa, agar mengubah cara pandang siswa tentang pelajaran biologi jika menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dikaitkan dengan hasil belajar dan kecakapan sosial siswa.